



Education on the urgency of financial independence for single parent women at the Yayasan Yatim Sahabat Hayatni in the Tangerang and Cipondoh areas

Muflih Adi Laksono✉

STISNU Nusantara Tangerang, Tangerang, Indonesia

✉ muflih83@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.10240>

Abstract

The aim of this community service is to increase knowledge about financial independence for single parent women at the Yayasan Yatim Sahabat Hatayni in the Tangerang and Cipondoh areas. The community service methods used were mentoring and education. Implementation steps included education, questions and answers, personal counseling, evaluation and solutions. The result of the program is that 50 single parent women are able to identify the reasons for not having financial independence. Apart from that, participants can understand the importance of having financial independence with indicators including not having the habit of getting into debt to meet their needs, having financial reserves or emergency money and not being a burden on other people.

Keywords: *Education and mentoring; Financial independence; Single parent women*

Edukasi urgensi kemandirian finansial bagi wanita *single parent* di Yayasan Yatim Sahabat Hayatni wilayah Tangerang dan Cipondoh

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini agar wanita *single parent* di Yayasan Yatim Sahabat Hatayni wilayah Tangerang dan Cipondoh dapat mengetahui pentingnya kemandirian finansial. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pendampingan dan edukasi. Langkah-langkah pelaksanaannya melalui edukasi, tanya jawab, konseling pribadi, evaluasi, dan solusi. Hasil dari kegiatan adalah 50 wanita *single parent* dapat mengidentifikasi penyebab belum memiliki kemandirian finansial. Selain itu, peserta dapat mengetahui pentingnya memiliki kemandirian finansial dengan indikator diantaranya tidak punya kebiasaan berhutang untuk mencukupi kebutuhannya, mempunyai cadangan finansial atau uang darurat dan tidak menjadi beban orang lain.

Kata Kunci: Edukasi dan pendampingan; Kemandirian finansial; Wanita *single parent*

1. Pendahuluan

Yayasan Sahabat Hatayni secara legalitas adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, sosial dan keagamaan di Gg. Swadaya, Poris Plawad Utara, RT 4 RW 3, Cipondoh, Kota Tangerang, Banten. Yayasan Sahabat Hatayni berdiri sejak 2018 akhir yang dipelopori oleh para dosen, praktisi sosial dan para mahasiswa di Tangerang yang terinspirasi untuk bisa membantu lingkungan sekitarnya dengan bermodalkan tekad yang kuat. Awal kegiatan yayasan ini pada tahun 2018 adalah menyantuni 10 anak

yatim dan mendampingi wanita *single parent* untuk dapat memperoleh kehidupan yang selayaknya.

Permasalahan yang dihadapi oleh wanita *single parent* yang ada di Yayasan Sahabat Hatayni merupakan kemandirian finansial. 70 % wanita *single parent* binaan Yayasan Sahabat Hatayni wilayah Tangerang bukanlah menjadi wanita karir. Oleh sebab itu mereka mengalami kondisi mental yang tidak siap untuk bekerja di lapangan. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan pentingnya kemandirian finansial bagi para *single parent* (Lailiyah et al., 2022).

Kondisi tersebut memang tidak salah karena kondisi dan adat istiadat masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim dengan masyarakat yang non muslim sangatlah berbeda dalam memandang kewajiban bekerja dan menafkahi keluarga. Dalam Islam disebutkan bahwa seorang suami haruslah menafkahi dan menanggung seorang istri yang dinikahinya jika ia ingin selamat dunia dan akhirat seperti dijelaskan dalam kitab-kitab klasik seperti *fathul muin* atau *fiqhus sunnah*. Ini juga sejalan dengan kedudukan kepemimpinan dan tanggung jawab di dalam keluarga yang berada pada pundak laki-laki seperti disebutkan pada Qs. An Nisa ayat 4 yaitu laki-laki adalah pemimpin atas wanita karena perbedaan yang dimiliki pada mereka.

Dari latar belakang teologi ini lahirlah kebiasaan di dalam komunitas masyarakat muslim yang mengedepankan sosok penanggung jawab finansial di tangan laki-laki. Secara garis besar masyarakat ini kemudian dikenal dengan sebutan masyarakat pengikut adat patrilineal. Patrilineal diartikan dengan semua urusan di tangan ayah atau laki-laki. Berbeda dengan negara yang penduduknya mayoritas non muslim, khususnya di negara-negara Eropa dan Amerika. Mereka kebanyakan berpedoman kepada kesetaraan dan keadilan gender dengan tidak membedakan peran laki-laki dan perempuan. Ini berbeda dengan yang dijalankan pada negara yang penduduknya mayoritas muslim. Berangkat dari adat-istiadat yang egaliter antara laki-laki dan wanita di negeri yang penduduknya mayoritas non muslim, maka pada perkembangannya pada bidang finansial pun banyak melakukan penelitian-penelitian mendetail tentang kebebasan dan kemandirian finansial. Selayaknya yang diperoleh perempuan harus sama dengan yang diperoleh oleh laki-laki dalam bertanggung jawab kepada diri mereka sendiri sebagai seorang manusia dengan tidak membedakan gender mereka (Utaminingsih, 2017).

Dikutip dari beautesia.id bahwa Bank of America pernah melakukan penelitian dan survei terhadap wanita berusia di atas 22 tahun dengan responden lebih dari 35 ribu wanita tentang indikasi wanita yang mandiri secara finansial. Dalam penelitian itu dihasilkan beberapa kriteria indikator kemandirian, *pertama*, 47% dari responden mengatakan bahwa kemandirian finansial adalah kemandirian dari hutang atau berarti terbebas dari hutang. *Kedua*, 39% dari responden mengatakan bahwa kemandirian finansial adalah kemandirian akan cadangan atau yang berarti memiliki dana darurat yang biasanya disarankan oleh para konsultan ekonomi atau dalam artian dana *saving* aman yang bisa digunakan untuk bertahan hingga 6 bulan. *Ketiga*, 34% dari responden mengatakan bahwa kemandirian finansial adalah kemandirian individual dimana secara privat seorang individu tidak menggantungkan beban finansial dirinya kepada orang lain (Sabatier, 2021). Dalam kondisi apapun baik dalam kondisi jika ada yang sanggup memberikan bantuan finansial kepada mereka maupun tidak.

Pada masa kini kemandirian finansial bagi wanita di negara yang mayoritas muslim juga banyak memperoleh perhatian di beberapa komunitas modern yang sudah bertransformasi menjadi gaya hidup dan kebutuhan dasar. Dalam kesiapan dan kesigapan menanggung dan memperoleh hidup layak secara jangka panjang. Ada beberapa komunitas. *Pertama*, pada komunitas-komunitas wanita yang berpendidikan tinggi, kesetaraan gender dalam memperoleh peluang yang sama menjadi pendorong wanita memperoleh kemandirian finansial. Tentu ini memberikan corak gaya berpikir tersendiri yang di antaranya pasti mendukung kemandirian finansial pada negara-negara yang mayoritas muslim yang memiliki wanita-wanita yang berpendidikan tinggi. *Kedua*, pada komunitas-komunitas masyarakat urban secara umum yang merupakan diaspora di sudut-sudut perkotaan. Komunitas masyarakat ini yang bergaya pikir lebih *materiil oriented* akan sebab mereka melakukan urbanisasi dari desa ke kota. Masyarakat urban tidak banyak membedakan antara wanita dan laki-laki dalam memotivasi diri dan keluarganya untuk menggapai kehidupan yang lebih layak daripada saat hidup di desa. Kondisi yang demikian tidak dipungkiri akan mendorong mereka baik laki-laki dan wanita yang melakukan urbanisasi untuk pantang pulang ke kampung halaman kecuali ia telah sukses dalam artian minimal sukses mandiri finansial. *Ketiga*, komunitas wanita *single parent* baik dalam kondisi yang ditinggal meninggal suaminya maupun yang bercerai. Komunitas ini dengan sendirinya akan terdorong untuk mandiri finansial untuk mencukupi dirinya sendiri atau anak.

Single parent dapat terjadi karena perceraian, kematian salah satu pasangan yaitu ayah atau ibu, dan juga karena kehamilan di luar nikah dan adopsi (Rahayu, 2017). Kehidupan sepeninggal pasangan merupakan peristiwa yang dapat mengganggu kehidupan emosional, mengubah hubungan individu dengan lingkungan sosialnya dan dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan setelah ditinggalkan pasangan (Aprilia, 2013). Peralihan status kepada orang tua tunggal, terutama melalui perceraian, cenderung mengurangi jejaring sosial dan dukungan bagi individu. Pasca perceraian, mereka akan mengalami kesulitan dalam hal dukungan sosial dan finansial (Chia et al., 2011).

Oleh sebab itu tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan wawasan pentingnya kemandirian finansial bagi para *single parent* yang ada di Yayasan Yatim Sahabat Hatayni wilayah Tangerang dan Cipondoh. Yang dimaksud wawasan kemandirian finansial mereka mampu mengidentifikasi kondisi menuju kemandirian finansial dan memahami indikator kemandirian finansial. Sebab kemandirian finansial erat dengan pemahaman terkait literasi keuangan. Hal ini menjadi sangat penting dalam perencanaan keuangan sebuah keluarga (Lailiyah et al., 2023).

2. Metode

Pengabdian berupa edukasi dan pendampingan wanita *single parent* dilakukan di Yayasan Sahabat Hatayni wilayah Kecamatan Tangerang dan Cipondoh. Waktu pelaksanaannya pada Senin, 03 Juli 2023. Pengabdian ini diikuti oleh 50 yang berjumlah 50 orang. Metode yang digunakan adalah edukasi dan pendampingan. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut.

2.1. Persiapan

Pengabdian mencari informasi tentang Yayasan Sahabat Hatayni wilayah Kecamatan Tangerang dan Cipondoh. Selanjutnya pengabdian mengundang 50 wanita *single parent*

yang ada di Yayasan Sahabat Hatayni untuk menghadiri acara kegiatan pengabdian yang berupa edukasi dan pendampingan wanita *single parent*.

2.2. Pelaksanaan

a. Metode edukasi

Pengabdi akan melakukan edukasi dan pendampingan kepada 50 wanita *single parent* berupa penyampaian materi-materi untuk menunjang kemandirian finansial wanita *single parent*.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dilakukan setelah pengabdi memberikan materi terkait kemandirian finansial untuk wanita *single parent*. Pengabdi akan memberikan kesempatan bertanya wanita *single parent* terkait materi yang disampaikan.

c. Konseling individu

Metode konseling individu dilakukan dengan cara memberikan pemahaman mendalam dan manajemen diri dalam memperoleh kemandirian finansial yang signifikan kepada wanita *single parent* yang ditinggal suami di Yayasan Yatim Sahabat Hatayni, Tangerang. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi kondisi menuju kemandirian finansial.

2.3. Evaluasi dan solusi

Pada sesi ini pengabdi mengelaborasi wawasan wanita *single parent* tentang kemandirian finansial. Selanjutnya membahas hasil-hasil temuan untuk dijadikan sebagai tindak lanjut dari pengabdian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan kegiatan

Informasi yang didapatkan pada masa persiapan terkait Yayasan Sahabat Hatayni merupakan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, sosial dan keagamaan di Gg Swadaya, Poris Plawad Utara, Rt 4 Rw 3, Cipondoh, Kota Tangerang, Banten. Yayasan Sahabat Hatayni berdiri sejak 2018 akhir yang dipelopori oleh para dosen, praktisi sosial dan para mahasiswa di Tangerang yang terinspirasi untuk bisa membantu lingkungan sekitarnya dengan bermodalkan tekad yang kuat. Awal kegiatan Yayasan ini pada tahun 2018 adalah menyantuni 10 anak yatim dan mendampingi wanita *single parent* untuk dapat memperoleh kehidupan yang selayaknya.

Seiring berjalannya waktu, aktivitas Yayasan Sahabat Hatayni pada tahun 2023 ini tidak hanya terbatas pada 10 anak dan wanita *single parent* yang merupakan orang tua dari beberapa pendiri. Namun hingga 2023 telah mendampingi tidak kurang dari 500 wanita *single parent* beserta anaknya yang tersebar di berbagai wilayah di Tangerang baik Kota Tangerang maupun Kabupaten Tangerang. Tujuannya untuk mendukung menggapai impian yang dicita-citakan dalam kondisi apapun. Selanjutnya pengabdi mengundang 50 wanita *single parent* untuk dilatih kemandirian finansial.

3.2. Edukasi kemandirian finansial

Pada tahap pelaksanaan menggunakan tiga metode. Penjelasannya dari tiga metode tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, metode edukasi. Kegiatan edukasi dan pendampingan dilakukan pada Minggu, 30 Juli 2023 pukul 10.00 hingga pukul 14.30. Adapun narasumbernya dosen

pengabdian masyarakat yaitu Muflih Adi Laksono, Lc., M.A. dengan didampingi oleh moderator dari Pengurus Yayasan Penanggung Jawab Wilayah Tangerang yaitu Anang Azhari, SH. Acara diawali dengan pembukaan yaitu dengan doa pembuka, pembacaan ayat suci Al-Quran dan sambutan dari Ketua Yayasan Sahabat Hatayni Muhammad Silmi Hakiki lalu penutup. Setelah acara pembukaan lalu dilakukan kegiatan edukasi dan pendampingan.

Pada tahapan edukasi berupa penyampaian materi secara makro yang komprehensif akan vitalitas kemandirian finansial di kalangan wanita. Pada [Gambar 1](#) terlihat pengabdian menyampaikan tiga materi kepada wanita *single parent* diantaranya, *pertama*, kemandirian finansial dan kepentingannya. *Kedua*, praktik kemandirian finansial bagi wanita-wanita *single parent* yang ditinggal meninggal suaminya. *Ketiga*, dampak negatif ketidakmandirian finansial terkhusus kepada wanita *single parent* yang ditinggal wafat suaminya dan dampak positif kemandirian finansial.



[Gambar 1](#). Kegiatan penyampaian materi

Kemandirian finansial berpengaruh terhadap mental dan praktis untuk komunitas wanita *single parent*. Khususnya yang ditinggal meninggal suaminya. Jika memiliki anak maka tidak lagi memperoleh lagi dukungan materi dari peran ayah. Berbeda kondisinya dengan jika suami istri cerai yang secara hukum masih wajib menafkahi anak hingga usia tertentu. Harapannya setelah penyampaian materi wanita *single parent* memiliki *mindset* tidak lemah dan memiliki prinsip bahwa tangan di bawah yang tidak dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana dalam sabdanya “tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah” ([Bukhory, 2012](#)).

Kedua, metode tanya jawab. Metode tanya jawab digunakan untuk mempertajam materi yang disampaikan dan menggali lebih dalam gambaran umum kondisi-kondisi yang biasa dihadapi oleh wanita *single parent*. Setelah itu, pengabdian memberikan jawaban yang bersumber dari referensi literatur maupun dari pengalaman hasil praktik yang mudah ditemui di dalam masyarakat.

Ketiga, metode konseling individu. Kegiatan ini berupa sesi konsultasi dan pendampingan individu dalam diskusi *person to person* sesuai kondisi masing-masing peserta. Kegiatan dimulai dari jam 13.00 sampai pukul 14.30. Pengabdian didampingi oleh Pengurus Yayasan Sahabat Hatayni yaitu Siti Fauziatus soleha, SH. dan Fiki Hesti, SH. [Gambar 2](#) menunjukkan situasi konseling. Sesi ini merupakan sesi mengurai kondisi setiap individu kepada pengabdian. Sesi konseling digunakan pengabdian untuk memberikan masukan dan kesempatan berdiskusi, sehingga setiap individu menemukan jawaban tersendiri yang sesuai dengan kondisi untuk memperoleh

kemandirian finansial. Oleh sebab itulah, setiap individu memiliki kondisi yang berbeda untuk mengapai kemandirian finansial.



Gambar 2. Konseling individu

3.3. Evaluasi dan solusi

Setelah selesai kegiatan edukasi dan pendampingan individu dalam diskusi secara privat dan komprehensif wanita *single parent* dapat mengidentifikasi sebab-sebab belum mandiri secara finansial. *Pertama*, belum *move on* dari kondisi sebelumnya. Awalnya menjadi wanita rumah tangga dan tidak berpengalaman dalam mengolah finansial bahkan belum pernah berpengalaman untuk bekerja sehingga untuk mempunyai sumber kemandirian finansial masih jauh dari harapan. *Kedua*, kondisi tersebut diperparah dengan melakukan pinjaman bahkan kepada pinjaman *online* (pinjol) guna mencukupi biaya kehidupan dan pendidikan anak-anaknya. *Ketiga*, ketakutan untuk mencoba situasi baru menjadi faktor x terhambatnya kondisi kemandirian finansial bagi wanita *single parent* tersebut. *Keempat*, ada tataran tertentu ada kondisi yang bahkan sangat sulit dan tidak memungkinkan bagi wanita *single parent* misalnya, beberapa mempunyai anak atau saudara yang sakit menahun yang tidak bisa ditinggal jauh-jauh untuk bekerja. *Kelima*, faktor eksternal tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterjangkauan dari tempat tinggal. Setelah itu, 50 wanita *single parent* dapat mengetahui pentingnya memiliki kemandirian finansial dengan indikator di antaranya tidak punya kebiasaan berhutang untuk mencukupi kebutuhannya, mempunyai cadangan finansial atau uang darurat dan tidak menjadi beban orang lain.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan edukasi dan pendampingan pentingnya kemandirian finansial kepada wanita *single parent* di Yayasan Yatim Sahabat Hatayni wilayah Tangerang dan Cipondoh maka 50 wanita *single parent* dapat mengidentifikasi sebab-sebab kendala belum memiliki kemandirian finansial. Selain itu, wanita *single parent* juga dapat mengetahui pentingnya memiliki kemandirian finansial dengan berbagai indikatornya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada segenap pengurus Yayasan Yatim Sahabat Hatayni wilayah Tangerang dan Cipondoh yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan edukasi dan

pendampingan bagi para peserta dari wanita *single parent* terkhusus yang ditinggal oleh para suaminya. Selanjutnya kepada kampus STISNU Nusantara yang telah memfasilitasi dan menjembatani kegiatan yang berguna ini, tanpa dukungan dari keduanya kegiatan semacam ini tentulah tidak akan pernah terwujud.

Daftar Pustaka

- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan Dukungan Sosial pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus pada Ibu Tunggal di Samarinda). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3), 157-163. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3326>
- Bukhory. (2012). *Shohih Bukhory*. Dar El Hadis.
- Chia, E. Y. M., Woo, P., & Zhuang, X. (2011). An exploratory study on psychosocial variables of single parent involvement in education. *Asian Pacific Journal of Social Work*, 21(2), 92-103. <https://doi.org/10.1080/21650993.2011.9756109>
- Lailiyah, E. H., Dewi, A., Shidiq, Y., & Lestari, D. (2022). Prediksi Financial Behaviour Dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Organisasi Keagamaan Muhammadiyah di Indonesia. *Journal of Accounting Science*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/jas.v6i1.1597>
- Lailiyah, E. H., Yaumi, S., Lestari, D., Sufianto, P., Nurfitriana, T., Saputra, R. W., & Putri, Y. A. (2023). Financial literacy: learn smartly and wisely family's financial planning in Gedongboyo Untung Village, Lamongan. *Community Empowerment*, 8(4), 459-464. <https://doi.org/10.31603/ce.8097>
- Rahayu, A. S. (2017). Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother Dalam Ranah Domestik Dan Publik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v6i1.18142>
- Sabatier, G. (2021). *Kebebasan Finansial*. Gramedia Pustaka Utama.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. UB Press.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License